

PONDOK PESANTREN DAN TANTANGAN: MENYIAPKAN SANTRI TANGGUH DI ERA *SOCIETY*

Ummah Karimah^{1*}
Diah Mutiara¹
Rizki¹
Muhammad Farhan²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Gunadarma Depok

E-mail : ummah.karimah@umj.ac.id

Abstract

Pondok pesantren as an Islamic educational institution has presented the challenges of the era of society experiencing changes in the times and the character of the generation that lives in the present. Islamic boarding schools to be able to prepare students to be mentally hardiness and easier are not only capable in the religious (religious) field, but also must be able to overcome and deal with current societal turmoil, meaning that they excel in the fields of science and technology and remain superior in the field of religion. The purpose of this research is to find out the Islamic boarding school of SMA Ali Maksum Yogyakarta in preparing students as alpha generation who are hardiness and challenge the world of Islamic society education. This writing uses a descriptive-qualitative method with the type of research narrative research, for data collection is done by the process of interviews, observation, and documentation at the Pondok Pondok pesantren Ali Maksum Senior High School Yogyakarta. Technical analysis of data is carried out using the Miles and Hubberman model, namely by reducing, displaying and verifying data. The results of this study indicate that the Ali Maksum Islamic Boarding School has prepared various strategies in dealing with the times in society such as carrying out curriculum transformation through the school's mission, forming people who have strong faith, taqwa who are kaafa, have noble character, mastering science and technology that is mashlahah, technology information, and professional charity. Development of technology-based facilities and infrastructure, establishing cooperation between educational institutions, character building and developing life skills, leadership and entrepreneurship for the students of SMA Ali Maksum Yogyakarta as well as through a program of assistance services provided to prepare strong students.

Keywords: *Islamic Boarding School, Hardiness Santri, Era Society*

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah dihadapkan pada tantangan era *society* yang mengalami perubahan zaman serta karakter generasi yang hidup pada masa sekarang. Pondok pesantren untuk dapat mempersiapkan santri tangguh secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejala era *society* saat ini, artinya unggul di bidang IPTEK dan sains namun tetap unggul di bidang agama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pondok pondok pesantren SMA Ali Maksum Yogyakarta dalam mempersiapkan santri sebagai generasi alfa yang tangguh dan tantangan dunia pendidikan Islam era *society*. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pondok pesantren SMA Ali Maksum Yogyakarta. Teknis analisis data dilakukan dengan model Miles dan Hubberman yaitu dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pondok pesantren SMA Ali Maksum telah mempersiapkan berbagai macam strategi dalam menghadapi perkembangan zaman di era

society seperti melakukan transformasi kurikulum melalui misi sekolah, membentuk insan beriman kuat, taqwa yang kaafa, berakhlak mulia, menguasai IPTEK yang mashlahah, teknologi informasi, dan beramal professional. Pembangunan sarana dan prasarana berbasis teknologi, menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, penanaman karakter serta pengembangan *life skill*, *leadership* dan *enterpreunership* para santri SMA Ali Maksum Yogyakarta serta melalui program layanan bantuan yang diberikan untuk mempersiapkan santri tangguh.

Kata Kunci: Pondok Pondok pesantren, Santri Tangguh, Era Society

PENDAHULUAN

Sejak ada era.5.0 dimana semua pihak dituntut agar mampu ikut serta dalam penyeimbangan perekonomian, sosial, dan teknologi. Termasuk pada tingkat pendidikan pondok pondok pesantren. Maka dari itu muncul-lah model-model pondok pondok pesantren era milenial. Banyak pondok pondok pesantren yang melakukan berbagai pengembangan dilakukan, diantaranya penguasaan bahasa asing, *entrepreneurship*, ICT (*Information and Communication Technology*), serta kompetensi kekinian lainnya.

Hal ini tentu memberi pondok pesantren dampak yang positif, namun di sisi lain, terdapat gagasan modernisasi pondok pesantren ini yang dapat menimbulkan permasalahan. Karena kekhawatiran tersebut, membuat pondok pesantren tidak mampu lagi memenuhi fungsi pokoknya yaitu menghasilkan insan-insan *tafaqah fiddin*. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Di dalamnya terdapat beberapa ciri pokok antara lain ada pondok, masjid, santri, ustaz, dan kiai, serta pembelajaran kitab kuning (Marzuki, Budi Santoso, Muhammad Abdul Ghofur, 2021). Pondok pondok pesantren berada di lingkungan masyarakat.

Suatu bentuk lingkungan masyarakat yang memiliki keunikan dan ciri khasnya tersendiri serta terdapat tata nilai kehidupan yang positif disebut dengan pondok pesantren. Bentuk lingkungan tersebut masih memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah yang modern. Kehidupan di pondok pesantren dalam mengatasi problem-problem yang ada selalu menampilkan semangat dan saling berkerja sama (Dimas Setiyo Wicaksono, Kasmantoni, Ahmad Walid, 2021). Salah satu sumber dalam menghasilkan produk-produk sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pondok pondok pesantren (Handoko, 2021). Melalui program-program pondok pesantren dapat mencetak produk-produk daya manusia dengan keunikan yang dimilikinya.

Salah satu pondok pondok pesantren yang memiliki keunikan dalam program pondok pondok pesantren dengan pendidikan mengenai berwirausaha sebagai bekal santriwan dan santriwati untuk mencari nafkah di dunia, memiliki perbedaan dengan pondok pada umumnya biasanya pondok pondok pesantren hanya fokus terhadap pendidikan ilmu agama saja. Memiliki panggilan wirausahawan pada hampir semua pengurus maupun santriwan dan santriwati di pondok pondok pesantren (Desi Jelanti, Meta Nursita, Napisah, Khusnul

Khuliqi, Nugroho Widhi Pratomo, 2021 dan Miya Nurohmah, Hari Subiyantoro, Imam Sukwatus Suja'I, 2021).

Melalui program yang terdapat dalam pondok pesantren dapat membekali santri dengan pengetahuan dalam berwiraswasta dan dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bernilai ekonomis pada lingkungan di sekitar pondok pesantren, jika dikelola dengan benar dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Yunia Amelia, Yuliansyah, Andri Winata, 2020). Sehingga masyarakat sekitar pondok pesantren mendapatkan kebermanfaatannya karena keberadaan pondok pesantren, seperti berdirinya tempat makan dan minum yang didirikan oleh masyarakat atau toko-toko serba ada yang berisi kebutuhan santri.

Selain membutuhkan dukungan masyarakat, sebagai pondok pesantren juga memerlukan dukungan dalam menghadapi perkembangan zaman khususnya dalam kajian islam dan integritas ilmu di era *society* 5.0 dengan kesiapan karakter santri yang berjiwa akhlakul karimah yang ditata berbagai ilmu agama serta disiplin dalam menyiarkan islam (Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin & Adawiyah Pettalongi, 2022). Ketika santri siap ke masyarakat untuk menyiarkan ilmu yang telah didapat dari pondok pesantren, tak lupa karakter-karakter kekhasan sebagai santri tetap dilekatkan pada diri santri.

Santri sebagai sumber daya manusia dan merupakan faktor utama pendukung kemakmuran dalam menghadapi era *society* 5.0. Namun, teknologi berperan sebagai pendukungnya. Untuk membantu mencapai tujuan dapat memanfaatkan jaringan *social linking*. Selain itu, diperlukan pelatihan-pelatihan *skill* melalui kegiatan-kegiatan ekstra untuk menciptakan *value economy* di masa depan. Agar mampu melakukan inovasi untuk keberkembangan maka diperlukan peningkatan kapasitas tenaga pendidik (Miya Nurohmah, Hari Subiyantoro, Imam Sukwatus Suja'i, 2021). Tenaga pendidik di pondok pesantren memerlukan pengembangan diri agar dapat membantu menyiapkan potensi santri sebagai generasi.

Generasi memiliki karakteristik khusus yang tidak dapat jauh dari penggunaan teknologi, internet, media sosial dan sebagainya pada arus globalisasi di era milenial saat ini. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat generasi milenial ini, pondok pondok pesantren melakukan modernisasi. Modernisasi ini dilakukan dengan cara menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan cara melihat kebutuhan "pasar" yang membutuhkan. Oleh karena itu pondok pesantren harus lebih mengorientasikan peningkatan kualitas para santrinya ke arah penguasaan ilmu-ilmu agama dan melakukan pengkajian ulang secara cermat dan penuh kehati-hatian dalam berbagai gagasan modernisasi (Handoko, 2021).

Saat dunia memasuki era masyarakat 5.0, pondok pesantren harus menyadari tantangannya untuk mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan tertua (Yusroful Kholili, 2021). Seperti santri ketika berada di masyarakat terkait kekhasan santri tetap dijunjung tinggi agar bisa

mencerminkan dirinya sebagai santri dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan serta menjaga nama baik lembaga tempat dimana, santri menetap.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang Pondok Pondok pesantren dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era *Society*. Agar para pemangku jabatan di pondok pondok pesantren dapat membuat dan menerapkan berbagai kegiatan maupun program untuk para santri yang menetap di pondok pondok pesantren agar siap dalam menghadapi tantangan di era *society*.

TINJAUAN PUSATAKA

Pada tinjauan pustaka ini, penulis memaparkan hal yang berkaitan dengan pendidikan, santri, pondok pesantren, serta era *society*. Dimana segala bentuk tantangan yang dihadapinya kelak nanti. Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga tempat santri menetap, sejatinya memiliki program-program serta kegiatan-kegiatan yang dapat membantu santri dalam mempersiapkan dirinya menjadi pribadi tangguh yang dapat menghadapi persoalan-persoalan kehidupan selama atau setelah berada di pondok pesantren.

Pendidikan merupakan salah satu kunci penting dalam setiap perkembangan didunia ini. Proses arah perubahan pendidikan perlahan-lahan memberikan kemajuan yang sangat baik dari waktu ke waktu. Dalam pelaksanaannya, pendidikan memerlukan manajemen mutu yang baik agar dapat menggali seluas-luasnya ilmu pengetahuan yang dapat menunjang peningkatan terhadap institusi pendidikan. Perlunya pengembangan manajemen mutu pendidikan yang baik khususnya di pondok pondok pesantren dalam menghadapi era 5.0 (Handoko, 2021). Di era 5.0. tentunya banyak hal baru yang harus beradaptasi oleh setiap individu, termasuk santri yang berada di pondok pesantren.

Adapun hasil dari proses cetak di pondok pondok pesantrennya tentunya menjadikan santri memiliki skill. Sesuai hasil pengabdian mengemukakan bahwa pondok pondok pesantren meningkatkan skill dan pengetahuan santri dan pengelola pondok untuk meningkatkan *value* ekonominya dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan di sekitar pondok dengan memberikan skill pelatihan pengelolaan keuangan dan lingkungan bernilai ekonomis dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dilingkungannya agar dapat meningkatkan kesejahteraan pondok dan santrinya (Yunia Amelia, Yuliansyah, Andri Winata, 2020).

Selain meningkatkan *skill* santri, pondok pondok pesantren juga mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap santri pondok pondok pesantren hal tersebut merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kesiapan yang matang dalam menghadapi tantangan zaman yang kian lama semakin berkembang pesat, dapat disadari secara seksama pondok pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam yang banyak mengkaji berbagai keilmuan agama dan para santri tentunya memiliki bekal ilmu agama yang cukup untuk bekal dirinya, terlepas dari keilmuan, pendidikan karakter akhlakul karimah

menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mengimbangi keilmuan yang dimiliki para santri, karena apalah arti keilmuan tanpa adanya jiwa akhlakul karimah (Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin & Adawiyah Pettalongi, 2022). Santri sebagai sumber daya manusia pondok pesantren harus dipersiapkan secara optimal dan maksimal.

Produk sumber daya manusia pondok pesantren saat ini mulai mengarah terhadap penyemimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi yang disejajarkan dengan iman dan taqwa. Dengan memasukkan program-program baru baik dari sisi manajemennya, penambahan mata pelajaran yang berkaitan dengan perkembangan dunia saat ini, serta pengadaan kegiatan ekstra kurikuler dimana dapat menyelaraskan terhadap perkembangan ekonomi, social, dunia teknologi serta ilmu-ilmu lainnya. Manajemen mutu pendidikan pondok pesantren telah siap menghadapi era 5.0 untuk berkontribusi aktif pada dunia (Handoko, 2021).

Pondok pesantren dalam menghadapi era 5.0 secara tidak langsung mewajibkan setiap institusi pendidikan berbenah diri khususnya pada bidang manajemen mutu pendidikan. Hal ini didasari atas hasil yang telah diteliti yang menghasilkan pada beberapa kesimpulan yakni kebutuhan akan mutu pendidikan harus diseimbangkan dengan tuntutan pada era 5.0, dan Pondok Pesantren mampu menyuguhkan kurikulum yang terbaik bagi perkembangan pendidikan di era 5.0 saat ini, serta peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas pada pondok pesantren membuktikan bahwa lembaga pendidikan ini mampu dalam bersaing di era 5.0 dengan lembaga pendidikan lainnya (Dea Ariani, Syahrani, 2022).

Era society 5.0 hari ini telah mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia, dimana terdapat transformasi digital yang menghasilkan nilai-nilai baru dan membawa perubahan signifikan terhadap perilaku hidup masyarakat. Gejolak disrupsi gelombang transformasi digital yang berpotensi mempengaruhi secara negatif pada masyarakat perlu diantisipasi, maka era society 5.0 harus menjadi pilar kebijakan baru seluruh elemen masyarakat termasuk elemen lembaga pendidikan pondok pesantren yang merupakan salah satu soko guru pendidikan di Indonesia (Ahmad Nurul Huda & Fauzi, 2022).

Lembaga pondok pesantren dalam menghadapi perubahan dalam hal teknologi namun tetap menjadi santri yang tidak sirna watak dan tradisi kepesantrenannya. Sehingga kemajuan teknologi yang ada saat ini mengharuskan pondok pesantren mengevaluasi dan merevisi terhadap manajemen mutu pendidikannya agar sumber daya manusia berada dikawasan pondok maupun para alumni dapat berkontribusi baik bagi masyarakat, negara dan dunia pendidikan (Handoko, 2021).

Pendidikan Islam di pondok pesantren sebagai bagian dari *way of life* atas segala problematika kehidupan masyarakat, harus melakukan proses transformasi filosofi pendidikan Islam, sehingga rumusan pendidikan Islam pondok pesantren dapat menjawab segala bentuk tantangan yang ada pada era *society* 5.0. Maka dari itu, transformasi filosofi pendidikan Islam pada

pondok pondok pesantren di era *society* 5.0 merupakan hal yang penting rasanya untuk digali lebih dalam (Amie Primarni, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, Syamsul Arifin, 2022).

Perubahan kehidupan sosial senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan semakin berkembang pesat. Era teknologi pada era industry 4.0 mendukung perubahan tersebut. Namun era tersebut menimbulkan kepanikan bagi masyarakat yang menganggap bahwa era tersebut menyebabkan banyaknya penggunaan teknologi untuk mencapai kemakmuran dan kurangnya penggunaan sumber daya manusia (Miya Nurohmah, Hari Subiyantoro, Imam Sukwatus Suja'I, 2021).

Era *society* 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pondok pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejala era *society* 5.0 kali ini, artinya tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan sains (Marzuki, Budi Santoso, Muhammad Abdul Ghofur, 2021). Sebagai pemangku kebijakan memperhatikan apa yang menjadi tantangan dan problematika pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai wadah santri menerima berbagai hal tentang pengetahuan dan pelajaran dalam hidupnya agar menjadi pribadi tangguh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan salah satu kegiatan belajar pondok pesantren mempunyai peran yang cukup penting dalam memupuk mental tangguh santri. Adapun kategori mental tangguh dalam cakupan ini tidak hanya mengenai keberanian serta tingginya rasa percaya diri saja, akan tetapi juga mengenai bagaimana mental tangguh tersebut diwujudkan dalam nilai serta sikap-sikap positif dalam keseharian setiap santri seperti pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab dan sebagainya. Selain itu hasil penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung serta penghambatnya baik yang bersifat intern maupun ekstern (Khasanah dan Diana Asyarotun, 2020).

Tantangan pondok pesantren di era *society*, tidak saja mempersiapkan santri memiliki pengetahuan terkait pendidikan agama Islam dan menjadi santri yang *tafaquh fiiddin* namun juga santri memiliki pribadi yang tangguh, tidak mudah menyerah dan selalu bias menerima segala persoalan-persoalan dan dapat mengatasi.

METODOLOGI

Pendekatan kualitatif metode deskriptif digunakan dalam penelitian dan menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Pondok Pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Proses penelitian ini, peneliti terjun secara tak langsung di lapangan. Dan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022. Tehnik wawancara non terstruktur yang melibatkan guru Bimbingan dan Konseling, dokumentasi yang dilakukan melalui

catatan-catatan profil pondok pondok pesantren dan pendokumentasian beberapa kegiatan pondok pondok pesantren dan metode pengamatan non partisipatif beberapa kegiatan di pondok pondok pesantren merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan. Namun cenderung menggunakan observasi dan wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif ini.

Peneliti menggunakan teknik analisis Interaktif Miles dan Huberman dalam proses teknik analisis data. Tehnik ini dilakukan dengan tiga laur kegiatan: yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu menggunakan teknik triangulasi data untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh.

Peneliti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan dicek kembali dengan dokumen yang relevan hingga sampai mendapatkan data yang valid. Setelah seluruh data didapatkan dan diolah, maka peneliti menyajikan data-data yang didapat melalui fenomena yang diperoleh lalu menggambarkan keadaan dan kemudian untuk memperoleh kesimpulan melakukan analisis dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan guru SMA Ali Maksum dan guru Bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa sebagai pondok pesantren SMA Ali Maksum yang berada ditengah kota Yogyakarta telah mempersiapkan berbagai macam strategi guna menghadapi perkembangan zaman di era *society* dalam kebersamai para santri. Seperti yang telah dilakukan para pimpinan pondok pesantren dan para pengajar serta personil yang membantu kegiatan-kegiatan selama di pondok pesantren dengan melakukan transformasi kurikulum melalui misi sekolah, membentuk insan beriman kuat, taqwa yang kaafa, berakhlak mulia, menguasai IPTEK yang mashlahah, teknologi informasi, dan beramal professional. Pembangunan sarana dan prasarana berbasis teknologi, menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, penanaman karakter serta pengembangan *life skill*, *leadership* dan *enterpreunership* para santri SMA Ali Maksum Yogyakarta serta melalui program layanan bantuan yang diberikan untuk mempersiapkan santri tangguh.

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Seiring dengan perubahan zaman yang dialami masyarakat Indonesia, maka pendidikan pada pondok pondok pesantren pun mengalami perkembangan (Nilna Azizatus Shofiyah, Haidir Ali, Nurhayati Sastraatmadja, 2019). Pondok pesantren sebagai Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki tugas pokok yaitu transmisi ilmuilmu dan pengetahuan Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi calon-calon ulama telah dihadapkan pada tantangan perubahan zaman dan karakter generasi yang hidup pada masa sekarang (Dimas Setiyo Wicaksono, Kasmantoni, Ahmad Walid, 2021).

Era *society* 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pondok pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejala era *society* 5.0 kali ini, artinya tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan sains (Marzuki, Budi Santoso, Muhammad Abdul Ghofur, 2021).

Pondok pesantren tidak saja mempersiapkan dalam hal pelajaran secara akademik namun juga secara non akademik era *society*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pondok pesantren telah mempersiapkan berbagai macam strategi dalam menghadapi perkembangan zaman di era *society* 5.0 seperti melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, penanaman karakter serta pengembangan *life skill* para santri (Sandy Aulia Rahman¹, Husin, 2022).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan, peran, dan fungsi yang cukup banyak di tengah-tengah masyarakat seiring dan sejalan dengan tujuan, peran, dan fungsi pendidikan Islam. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pemberdayaan umat Islam Indonesia sehingga memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai perubahan dan dinamika kehidupan di era *society* 5.0. Aspek penting yang dibangun pondok pesantren untuk pertahanan dan ketahanan umat Islam di antaranya aspek keagamaan, karakter, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Sebagai institusi pendidikan Islam terkemuka di Indonesia pondok pesantren harus mampu membekali setiap Muslim di era *society* 5.0 sekarang ini agar tetap dapat mempertahankan jati dirinya sebagai manusia Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan nilai-nilai kemanusiaan (Marzuki, Budi Santoso, Muhammad Abdul Ghofur, 2021).

Pondok pesantren sekolah di era 5.0 harus menghadapi tantangan kontemporer yang sejalan dengan perkembangan iptek, yaitu memiliki kemampuan penanaman akhlak, pondok pesantren berbasis teknologi sistem, literasi digital dan etika digital. Jika kemampuan ini dapat diwujudkan dan dikembangkan, maka pondok pesantren keberadaannya dapat dipertahankan dan diterima oleh masyarakat 5.0) (Yusroful Kholili, 2021). Masyarakat mengharapkan apa yang telah diajarkan oleh pondok pesantren, santri tetap menjalankannya pada kehidupan masa depannya kelak.

Pesantren sejatinya sudah mempersiapkan santri yang berkaitan dengan teknologi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan di pondok pesantren mampu membekali dengan ilmu agama (Tafaqquh Fiddin) dan mampu mengantisipasi pengaruh negatif era *society* 5.0 dengan wujud santri yang memiliki kepribadian islami yang kuat. Namun dalam pemanfaatan

teknologi untuk mengadaptasi era *society* 5.0 masih lemah dilihat dari infrastruktur ICT, kurikulum, kapasitas pemahaman ICT maupun *networking* (Ahmad Nurul Huda & Fauzi, 2022). Manajemen pada dasarnya merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok (Dea Ariani, Syahrani, 2022).

Kepribadian santri yang kokoh harus terus diperkuat dengan berbagai strategi yang handal. Hal ini penting untuk membentengi pengaruh budaya dari luar, agar para santri memiliki kepribadian yang tangguh dalam mewujudkan kehidupan mendatang yang selamat dan sejahtera. Untuk membentuk kepribadian santri yang kuat diperlukan model pendidikan yang dapat dijamin keberhasilannya. Salah satunya adalah model pendidikan yang *integrative*. Namun bagaimana secara operasional model pendidikan *integrative* ini membentuk kepribadian santri (Abd. Qadir & Badrus, 2017).

Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim-tim dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan motivasi, memberikan ilmu dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, proses berwirausaha dan permasalahan dalam berwirausaha. Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara *offline* dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi seputar kewirausahaan dan tantangan wirausaha di masa kini dan masa depan, serta cara menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan *sustainable*. Pondok pesantren memberikan pemahaman bagi para santri tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan tantangan yang akan dihadapi wirausaha pada situasi ekonomi saat ini dan akan datang, serta memotivasi para santri untuk memulai berwirausaha. Dengan diadakannya praktik pengabdian kepada masyarakat ini semoga seluruh peserta yang mengikuti mendapatkan ilmu dan wawasan untuk menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan *sustainable* di era pandemi covid 19 saat ini (Dian Widiyati, Agus Afandi, Fitriyah Fitriyah, Neneng Hasanah, Andry Sugeng, 2022).

Mengapa pondok pesantren tetap banyak menjadi animo masyarakat walau di masa pandemic yang lalu? Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tetap eksis sebagai lembaga pendidikan Islam di tengah pandemi karena 1). tradisi nilai shalawat, kuatnya nilai shalawat dari tokoh ulama, Kiai, Ustaz hanya dapat diperoleh ketika santri berinteraksi secara langsung (tatap muka) menjadi faktor pertama mengapa pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan, 2). Pondok pesantren terbuka dan adaptif mengikuti perkembangan situasi covid-19, Menerapkan protokol kesehatan yang ketat, karantina santri saat kembali ke pondok pesantren, kemudian menutup lingkungan pondok pesantren dari pengaruh luar termasuk wali santri hingga situasi aman dan mendapatkan izin dari gugus tugas covid-19. 3). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan media sosial *Facebook*, *WhatsApp*, dan *website* pondok pesantren untuk memberikan informasi kepada

stakeholders bahwa pondok pesantren aman dan nyaman untuk pembelajaran tatap muka. 4). Sinergi pemangku kepentingan, ditunjukkan dengan kerjasama orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam memahami peran pondok pesantren sebagai lembaga yang aman untuk pembelajaran tatap muka. Mengacu pada hasil penelitian ini, penguatan eksistensi pondok pesantren dan pemangku kepentingan di dunia pendidikan khususnya di Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di era pandemi covid-19, seiring dengan kesiapan dunia pendidikan. pendidikan menuju era masyarakat 5.0. (Taufikin, 2021).

Santri pondok pondok pesantren telah dibekali kompetensi spiritual, namun perlu didampingi oleh keterampilan khusus di usia produktifnya. Melalui pelatihan pemeliharaan dan perawatan sepeda motor jenis transmisi manual serta dan otomatis, maka diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan bagi para santri untuk menjalani usia produktifnya. Program ini juga bertujuan sebagai *personal branding* bagi para santri agar kesempatan untuk bersaing di dunia kerja semakin terbuka lebar. Harapannya melalui program ini adalah di usia produktifnya, para santri memiliki kompetensi keahlian tambahan selain aspek spiritual yang jelas didapat dari menempa diri selama di pondok pondok pesantren. Dan santri di pondok pesantren menjadi santri yang tangguh dan siap kerja (Partono, Sumarli Sumarli, dan Fuad Indra Kusuma, 2021). Temuan formal pada penelitian ini adalah, lestarnya nilai tradisi pondok pesantren salaf menampakkan keikhlasan dan berkah dengan gaya kepemimpinan kombinasi (kharismatik-paternalistik-kolektif) sehingga mewujudkan karakter santri tangguh takdzim tawadhu dengan penerapan pembelajaran kajian kitab kuning (Mujiburrohman, 2020).

Ada beberapa pondok pesantren yang memiliki program kewirausahaan bagi santri di pondok pesantren. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian bahwa manajemen kewirausahaan untuk kemandirian santri di Pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung perencanaan strategis dengan memuat gabungan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pondok pesantren Daarut Tauhiid sesuai misi mencetak ahli dzikir, ahli fikir dan ahli ihtiar, Menghasilkan peserta didik berkarakter baik (ikhlas, jujur, tawadhu) dan kuat (disiplin, berani dan tangguh), pengorganisasian santri berdasarkan minat dan hobi santri, mengadakan *training leadership* dan *entrepreneurship*. Pelaksanaan manajemen kewirausahaan dilakukan melalui pembiasaan dan pembinaan karakter dalam kegiatan sehari-hari selanjutnya pengawasan dilakukan secara berjenjang. Peningkatan dan perbaikan terus dilakukan untuk melakukan yang terbaik (Ika Surtini, 2021).

Walau masih sebagian santri belum mampu menunjukkan kemahiran dalam mengamalkan tabligh yang berdampak pada belum terwujudnya prestasi yaitu tumbuhnya santri yang tangguh secara mental. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa pembelajaran senam tabligh untuk

menumbuhkan rasa percaya diri mental siswa sudah sesuai dengan fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, hambatan/hambatan dalam pembelajaran senam tabligh hingga menumbuhkan rasa percaya diri mental siswa. yaitu faktor figur pimpinan sebagai figur utama, pembimbing ustadz yang tidak cakap di bidang dan sarana prasarananya. Solusi untuk meminimalisir kendala tersebut dilakukan pada sosok pemimpin yaitu menjadwalkan pemimpin untuk selalu menyaksikan kegiatan tabligh sebagai motivasi siswa, sedangkan kompetensi guru pembimbing dilakukan secara berkesinambungan, dan sarana prasarana secara bertahap terpenuhi sesuai kebutuhan (Aep Hidayat, Sofyan Sauri, dan Marwan Setiawan, 2022).

Pendidikan karakter menjadi sorotan utama di setiap lembaga pendidikan. Adapun program pendidikan memiliki metode dan cara sendiri-sendiri untuk menghadapi problematika penurunan moral bangsa, utamanya para remaja. Sebagaimana alam hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidzul quran di Pondok Pondok pesantren Al-Falah Al-Makky memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang penting dalam kehidupan, yaitu: Shiddiq, amanah, fathānah, tabligh, sabar, istiqomah, disiplin waktu, tangguh, taqwa, birr al-wālidayn, menjauhi kemaksiatan, syukur, kepekaan sosial atau peduli, rendah hati, ikhlas, tekun atau semangat atau kerja keras. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kembali nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di program tahfidzul quran Pondok Pondok pesantren Al-Falah Al-Makky, sebagai wacana pengetahuan dan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, utamanya program tahfidzul quran dan untuk mempertahankan khazanah Islam (Lina Himmatul 'Ulya Najihah dan Abidatul Muizzu Al-Murtadlo, 2022).

Pendidikan pondok pesantren pada hakikatnya tumbuh dan berkembang berdasarkan motivasi keagamaan. Tujuannya adalah untuk mengefektifkan upaya penyiaran (dakwah) dan pengamalan ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya dilakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menyangkut aspek keagamaan. Sehingga pembentukan manusia yang berbudi luhur (al akhlaqul karimah) sejalan dengan pengamalan agama atau istiqomah yang konsisten. Oleh karena itu, pondok pondok pesantren harus mencetak manusia-manusia sejati yang ahli dalam bidang agama (tafaqquh fiddin, mentransfer ilmu kepada masyarakat dan menciptakan kebaikan). Dari situ tertanam pembentukan akhlak yang baik yaitu kekuatan jiwa dari dalam diri yang mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan buruk, amar ma'ruf dan mencegah kemunkaran. karimah) yang akan menjadi karakter kepribadiannya. Terkait dengan pembentukan kepribadian, ada masalah siswa yang menjadi tolak ukur keberhasilan atau tidak tentang pembinaan kepribadian santri (Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, dan Chusnul Muali, 2018).

Pengembangan pendidikan pondok pondok pesantren, meliputi berbagai pengetahuan dan ketrampilan, dengan tujuan berusaha menciptakan santri yang tangguh, ulet, terdidik, mandiri, berdaya saing dan berwawasan kedepan. Pondok pondok pesantren dipandang memiliki potensi besar dalam pembangunan kualitas SDM terutama di bidang agrobisnis, karena sebagian besar lokasinya dipedesaan dan sumber daya alam yang tersedia masih luas seperti lahan dan air. Apalagi sebagian besar santrinya berasal dari berbagai pedesaan, dimana kehidupan orang tuanya menyatu dengan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan pertanian (Siti Saroh, 2013).

Masyarakat 5.0 akan mengarahkan penggunaan teknologi 4.0 yang berpusat kepada manusia sehingga kehidupan manusia menjadi lebih makmur dan bermakna. Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang diri. Diri termasuk sesuatu yang paling penting dan mendasar dalam kajian psikologi; karena mengungkap bagaimana individu berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil: pengembangan konsep diri ideal santri adalah sebagai generasi khaira ummah yang berkarakter "*Pelopor*" (pemimpin di jalan Allah dan pemimpin bersama umat untuk membangun peradaban). Untuk mengimplementasi generasi khaira ummah, santri mengembangkan skema diri yaitu bagaimana santri berpikir tentang kualitas personalnya yang menyeimbangkan kualitas keterampilan (*shalahiyyah*) dengan integritas (*shalih*). Di antaranya: alim (menguasai dan mengamalkan ilmu); jujur dan giat (*as-shidq*); kasih sayang (*rahmah*); mampu mengendalikan diri (wara, zuhud, dan sabar); sederhana dan bersahaja (*qonaah, ridha, dan ikhlas*); tawadhu' dan wawas diri (jaga penampilan, ucapan, dan hati); dan komunikatif. *Self-concept* santri yang bermuatan ibadah dan membangun peradaban, termasuk memikirkan perekonomian umat; sejalan dengan developmental self-concept theory (Samsul Arifin, 2020).

Dalam konteks pendidikan karakter, santri ditempa memiliki budi pekerti, perangai, tingkah laku, maupun tabiat yang mulia. Dan hal-hal tersebut menjadi pondasi dimana sebelum diberikan berbagai ilmu yang lebih kompleks, santri sudah tertanam dalam relung hatinya perilaku yang baik. Akhlak mulia ini sebagai modal ketika berhadapan dalam kondisi apapun dan bertemu siapapun (Hidayatullah, Achmad Diny, 2021). Santri adalah umat manusia yang sedang mendalami proses pendidikan terutama agama yaitu tentang ajaran-ajaran yang ada di Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk karakter yang memiliki akhlakul karimah (akhlak yang terpuji) dari para kyai dimana dia modok atau nyantri, sebagai bekal untuk kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan bernegara. Termasuk dalam menyampaikan (berdakwah) dan mengamalkan ilmu agama Islam yang sudah diperoleh dari pondok pondok pesantren.

Disatu sisi santri juga sudah membentuk kemandirian pribadi yang sudah terbentuk saat berada di pondok pondok pesantren sebagai persiapan untuk terjun di masyarakat. Santri selain memiliki pengetahuan yang luas terkait

agama Islam yang sudah didalami saat di pondok pondok pesantren, juga dituntut untuk menghadapi era *society* 5.0 yang semuanya serba mengarah pada digitalisasi yang sangat bergerak cepat, artinya santri juga harus mau belajar mengikuti perkembangan teknologi, perkembangan digitalisasi yang terus berkembang, sehingga bisa mengambil peluang apa yang bisa digunakan, bisa dimanfaatkan untuk menggunakan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih dan terus berkembang untuk digunakan dalam hal yang positif sehingga memiliki nilai (*Value*) atau manfaat yang bisa dirasakan atau mungkin digunakan (Choiruddin, Muhammad Nanang, 2021).

Era *society* 5.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industry 4.0 yang lebih menonjolkan sisi humanism dalam menyelesaikan masalah-masalah soeial termasuk pendidikan dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang perlu didukung dalam menghadapi perkembangan zaman khususnya dalam kajian Islam dan Integritas Ilmu di era *society* 5.0 hal demikian di dukung dengan kesiapan karakter santri yang berjiwa akhlakul karimah yang ditata dengan berbagai ilmu agama serta disiplin dalam menyiarkan Islam. Maka dari itu pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam harus bisa mengkontekstualisasikan kurikulumnya agar dapat mengikuti perubahan di era *society* 5.0 (Siti Salwa Md Sawari, Ahmad Muflihini, Warsiyah Warsiyah, Muna Yastuti Madrah, 2022)

Implementasi pendidikan karakter terhadap santri pondok pondok pesantren modern Alkhairaat Siniu hal tersebut merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kesiapan yang matang dalam menghadapi tantangan zaman yang kian lama semakin berkembang pesat, dapat disadari secara seksama pondok pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam yang banyak mengkaji berbagai keilmuan agama dan para santri tentunya memiliki bekal ilmu agama yang cukup untuk bekal dirinya, terlepas dari keilmuan, pendidikan karakter akhlakul karimah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk mengimbangi keilmuan yang dimilikipara santri, karna apalah arti keilmuan tanpa adanya jiwa akhlakul karimah (Muh. Khairul Umam, Nurdin dan Adawiyah Pettalongi, 2022)

Perubahan kehidupan sosial senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan semakin berkembang pesat. Era teknologi pada era industry 4.0 mendukung perubahan tersebut. Namun era tersebut menimbulkan kepanikan bagi masyarakat yang menganggap bahwa era tersebut menyebabkan banyaknya penggunaan teknologi untuk mencapai kemakmuran dan kurangnya penggunaan sumber daya manusia. Era *society* 5.0 berbeda dengan era tersebut dimana teknologi dianggap bukan faktor utama, namun sumber daya manusia sebagai faktor utama pendukung kemakmuran, teknologi berperan sebagai pendukungnya. Penelitian ini pada pondok-pondok pondok pesantren di Jawa timur dimana pondok pesantren adalah suatu bagian masyarakat yang memiliki keunikan.

Peran *Social Bounding*, *Social Bridging* dan *Social Linking* di pondok pesantren dan mengetahui bagaimana hal tersebut dalam meningkatkan *Value Economy* santri sebagai bagian dari masyarakat dalam menyongsong era *society* 5.0. Maka dapat diketahui bahwa *social bounding* memiliki ciri khas berbeda dengan yang dikemukakan woolcock yaitu dilakukan dengan penanaman nilai, kultur, persepsi dan tradisi dari sumber agama, hukum negara, serta menanamkan ideologi Pancasila. *Social bridging* tidak memiliki perbedaan mencolok yaitu dengan memperbaiki kelemahan komunitas dan memaksimalkan potensi. Begitu pula *social linking* dengan pemanfaatan jaringan untuk membantu mencapai tujuan. Sedangkan dalam kaitannya untuk menciptakan *value economy* di masa depan, diperlukan pelatihan-pelatihan skill melalui kegiatan-kegiatan ekstra. Maka dari itu, diperlukan peningkatan kapasitas tenaga pendidik sehingga mampu melakukan inovasi untuk keberkembangan (Miya Nurohmah, Hari Subiyantoro, Imam Sukwatus, dan Suja'I, 2021)

Era *society* 5.0 membawa perubahan yang sangat besar pada dunia pendidikan Indonesia. Tantangan dan problematika banyak tercipta sehingga lembaga pendidikan terutama kalangan pondok pesantren harus siap secara mental dan lebih dituntut tidak hanya mampu dalam bidang keagamaan (religius) namun juga harus mampu mengatasi maupun menghadapi gejolak era *society* 5.0 kali ini, artinya tidak hanya unggul di bidang agama namun juga unggul di bidang IPTEK dan sains. Strategi dan kesiapan Pondok Pondok pesantren dalam menghadapi era Society 5.0. Pondok pesantren telah mempersiapkan berbagai macam strategi dalam menghadapi perkembangan zaman di era *society* 5.0 seperti melakukan transformasi kurikulum, pembangunan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama antar-lembaga pendidikan, penanaman karakter serta pengembangan *life skill* para santri (Sandy Aulia Rahman dan Husin, 2022).

Teknologi semakin berkembang seiring berjalannya waktu yang ditandai dengan adanya revolusi industri 1.0 sampai dengan revolusi industri 4.0. Seiring dengan perkembangan teknologi ini mengakibatkan pola perilaku sosial masyarakat (*society*) mengalami perubahan. Hal ini terbukti dari yang awalnya setiap perilaku masyarakat hanya berpusat pada pemenuhan kebutuhan masyarakat saja tanpa ada pengaruh teknologi, namun saat ini setiap tatanan kehidupan dan kebutuhan masyarakat akan berpusat pada manusia dan berbasis pada teknologi. Saat ini perkembangan *society* sudah berada pada level *society* 5.0. Pada hakikatnya, mau tidak mau Indonesia akan memasuki era *society* 5.0 terkhusus pada santri di kalangan siswa siswi RLA IIBS (Rahmatan Lil,, Alamin *International Islamic Boarding School*), sehingga bagaimanapun caranya Indonesia harus mampu jika memasuki era tersebut dengan cara melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dari tingkat yang paling rendah hingga tingkat perguruan tinggi, serta mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar agar terciptanya SDM yang unggul

dan berdaya saing agar mampu menghadapi era *society* 5.0 (Muhammad Ridwan, Neni Sri Wahyuni Nengsi, dan Ai Elis Karlinda, 2022).

KESIMPULAN

Setiap individu dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan akademik maupun sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi di era *society*. Era *society* juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan artikel ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya peran pondok pesantren sangat berpengaruh sebagai tempat atau wadah bagi mereka yang menimba ilmu pendidikan keagamaan dan sosial, serta masyarakat mengharapkan pondok pondok pesantren dapat menghadapi tantangan dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era saat ini terutama dalam mempersiapkan santri tangguh menghadapi kemajuan teknologi yang begitu canggih yang berkembang begitu cepat.

Pondok pondok pesantren dalam menghadapi tantangan di era *society* ini bersama para wali santri membutuhkan pelayanan melalui program bimbingan dan konseling untuk peningkatan pada dimensi kontrol, komitmen dan kontrol pada diri santri agar dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi di dalam maupun di luar pondok pondok pesantren. Santri yang memiliki pribadi tangguh dapat mengoptimalkan pribadinya dan dapat menjalankan kehidupan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qadir dan Badrus. Membangun Kepribadian Santri Melalui Integrasi Pendidikan Di Pondok pesantren Terpadu Daru Ulil Albab Kelutan Ngronggot Nganjuk. *Intelektual Vol. 7, No. 1, Mei 2017: 1 – 13.*
- Abidin, Zaenal. 2020. Educational Management of Pondok pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam. ISSN: 1829-5746 EISSN: 2502-2075 Vol. 17, No. 2, Desember 2020. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>.*
- Arifin, Samsul. 2020. Pengembangan *Self-concept* Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karier Development The Self-concept Of Khaira Ummah For Female Santri For Society 5.0 Era On Career Development Prespective. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 17, No. 1 (2020), pp. 33-60 ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618 (Print) DOI: 10.14421/hisbah.2020.171-04.*
- Amelia Yunia, Yuliansyah, Andri Winata. 2020. Pelatihan Peningkatan Value Ekonomi Dan Lingkungan Pondok Pondok pesantren Untuk Sustainability Di Era Society 5.0. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat Vol 1, No 1, 2020, 33-38, ISSN: 2746-0576, Vol 1, No 1, 2020, 19-24 <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.58>.*
- Ariani Dea, Syahrani. 2022. Manajemen Pondok pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-border Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2022, page 611-621 p-ISSN: 2615-3165 e-ISSN: 2776-2815.*
- Choiruddin, Muhammad Nanang. 2021. *Santri inovatif dan kreatif di era society 5.0. In: Menuju Era Santri 5.0. UIN Maliki Press, Malang. ISBN 978-623-232-767-2.*
- Fitiriah, Wiwin. Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali. 2018. Eksistensi Pondok pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 6, Nomor 2, November 2018; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 155-173.*
- Handoko. 2021. Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pondok pesantren Di Era 5.0. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa. Desember 2021.*
- Hidayat, Aep. Sofyan Sauri, Marwan Setiawan. 2022. Manajemen Pembelajaran Latihan Tabligh Untuk Menumbuhkan Mental Percaya Diri Santri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP> Vol.8, No. 5, April 2022.*
- Hidayatullah, Achmad Diny. 2021. Solusi Santri dalam Era Society 5.0. In: Menuju Era Santri 5.0. 1, 1. *UIN Maliki Press, Malang, xii-348. ISBN 978-623-232-767-2*
- Huda Ahmad Nurul & Fauzi. 2022. Dialektika Pendidikan Pondok pesantren Di Tengah Era Society 5.0. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328.*
- Jelanti Desi, Meta Nursita, Napisah, Khusnul Khuliqi, Nugroho Widhi Pratomo. 2021. Implementasi Digital Marketing Dalam Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 3.*
- Khasanah dan Diana Asyarotun. 2020. *Penerapan Kegiatan Belajar Khitobah dalam Memupuk Mental Tangguh Santri di Pondok Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Tesis: IAIN Pekalongan.*
- Kholili, Yusroful. 2021. Challenges for Pondok pesantren in the Revolution Era of Society 5.0. *Amca Journal Of Religion & Society. Vol. 1(1). E-Issn Xxxx-Xxxx. Doi 10.51773/Ajrs.V1i1.33.*
- Marzuki, Budi Santoso, Muhammad Abdul Ghofur. 2021. Penguatan Peran Pondok pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia Volume 3, Tahun 2021, p-ISSN 2086-5805. e-ISSN 2808-2540. DOI:10.54706/senastindo.v3.2021.154.*
- Muh. Khairul Umam, Nurdin Nurdin dan Adawiyah. Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pondok pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0. *Pettalongi Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era*

- Society 5.0 (KIII E S 5.0). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1 ISSN 2962-7257.*
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, Mohammad Fajar Sodik Fadli. 2019. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pondok pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 7, Nomor 1, Mei 2019*; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 1-14.
- Mujiburrohman, Mujiburrohman. 2021. *Gaya Kepemimpinan Kyai Dalam Melestarikan Budaya Pondok pesantren Salaf: Studi Multisitus Di Pondok Pondok pesantren Lirboyo dan Pondok Pondok pesantren Al-Falah Ploso Kediri. Doctoral thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2021.*
- Najihah, Lina Himmatul 'Ulya dan Abidatul Muizzu Al-Murtadlo. 2022. Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri “Tahfidzul Quran” Pondok Pondok pesantren Al-Falah Al-Makky. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, 2022.*
- Nurohmah, Miya. Hari Subiyantoro, Imam Sukwatus Suja'i. Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Pondok pesantren Di Era Society 5.0 DOI: <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i2.10010>. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*
- Partono Partono, Sumarli Sumarli, Fuad Indra Kusuma. 2022. Peningkatan Work Skill Santri Pondok Pondok pesantren Melalui Pelatihan Perawatan Sepeda Motor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS) 2021, ISSN : 2963-1599.*
- Primani Amie, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, Syamsul Arifin. 2022. Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pondok pesantren Di Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol: 11/No: 01 Februari 2022 P-Issn: 2614-4018 Doi: 10.30868/Ei.V11i01.2812 E-Issn: 2614-8846.*
- Rahman Sandy Aulia, Husin. 2022. Strategi Pondok Pondok pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2371>.*
- Ridwan, Muhammad, Neni Sri Wahyuni Nengsi, Ai Elis Karlinda. Mempersiapkan SDM Handal Dalam Menghadapi Smart Soviet 5.0 Pada Santri Rahmatan Lil'alamin Internasional Islamic Boarding School Community Development Journal Vol.3, No.2 Juni 2022, Hal.975-981 P-ISSN 2721-4990 | E-ISSN 2721-5008975.
- Saroh, Siti. 2013. Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Skill Santri; Kasus Di Ponpes Alhayatul Islamiyah Kedungkandang Malang. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara dan Bisnis, Sosial dan Politik Vol. VII No. 3 Tahun 2013 ISSN: 0854-1307.*
- Shofiyyah Nilna Azizatus, Haidir Ali, Nurhayati Sastraatmadja. 2019. Model Pondok Pondok pesantren di Era Milenial. *Belajea: Jurnal Pendidikan*

- Islam. Vol. 4, No. 1, 2019; 1-18 p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404, DOI:10.29240/belajea.v4i1.585 available online at: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/belajea..>*
- Surtini, Ika. 2021. Manajemen Kewirausahaan Pondok pesantren untuk Kemandirian Santri Penelitian di Pondok pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Tesis*.
- Taufikin Taufikin. 2021. Pondok pesantren: Pendidikan Khas Indonesia, Tangguh di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis terhadap Tradisi, IT and Society). *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan: Volume 05; Nomor 2 Desember c 2021 p-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X, DOI: <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.4285>*.
- Umam Muh. Khairul, Nurdin Nurdin & Adawiyah Pettalongi. 2022. Implementasi Pengembangan Nilai Karakter Akhlakul Karimah Santri Pondok Pondok pesantren Modern Alkhairaat Siniu Dalam Menghadapi Perkembangan Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1 ISSN 2962-7257*.
- Siti Salwa Md Sawari, Ahmad Muflihin, Warsiyah Warsiyah, Muna Yastuti Madrah. (2022). Urban Society's Perception of Islamic Religious Education and Its Implications for Curriculum Development in the Era of Society 5.0. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 255-266*.
- Wicaksono Dimas Setiyo, Kasmantoni, Ahmad Walid. 2021. Peranan Pondok Pondok pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tematik. Vol. 2, No. 2*.
- Widiyawati Dian, Agus Afandi, Fitriyah Fitriyah, Neneng Hasanah, dan Andry Sugeng. 2022. Wirausaha Mandiri, Tangguh dan Sustainable Di Era Pandemi Covd 19 (Pondok Pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri). *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 3 Nomor 1 2022*.